

**HUBUNGAN PEMBERIAN PENGUATAN POSITIF TERHADAP
KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA KELAS X IPS
DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Febri Yanti¹, Wawat Suryati², Siti Zahra Bulantika³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung
febriyantii940@gmail.com¹, wawatsuryati@gmail.com²,
szahrabulantika@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kreativitas belajar siswa kelas X IPS SMA Al-Azhar Bandar Lampung, sehingga dibutuhkan konseling berupa penguatan positif terhadap kreativitas belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis metode penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPS yang berjumlah 149 siswa, dari jumlah tersebut diambil 21 siswa untuk dijadikan sampel dengan menggunakan metode cluster random sampling. Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer SPSS26 dengan hasil nilai r_{hitung} yaitu 0,631 dengan sig 0.002. Dari analisis kolerasi antara pemberian penguatan positif terhadap kreativitas siswa, hasil tersebut bila dikonsultasikan dengan kriteria keeratan tersebut berada pada katagori antara 0,60-0,799 yaitu kategori kuat, dengan demikian terdapat korelasi kuat antara pemberian penguatan positif terhadap kreativitas belajar siswa. Hasil dari r_{xy} atau $r_{hitung} = 0,631$ ternyata lebih besar dari harga r_{tabel} , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian penguatan positif terhadap kreativitas belajar siswa pada kelas X IPS di SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Penguatan Positif, Kreativitas Belajar

Abstract: The problem in this study is the low learning creativity of students in class X IPS SMA Al-Azhar Bandar Lampung, so that counseling is needed in the form of positive reinforcement of student learning creativity. This study uses quantitative research methods with correlational research methods. The population in this study were all X social studies class students totaling 149 students, of which 21 students were taken as samples using the cluster random sampling method. Testing is done with the help of SPSS26 computer applications with the results of the rcount value of 0.631 with sig 0.002. From the analysis of the correlation between giving positive reinforcement to student creativity, these results when consulted with the criteria for closeness are in the category between 0.60-0.799, namely the strong category, thus there is a strong correlation between giving positive reinforcement to student learning creativity. The results of rxy or rcount = 0.631 are greater than the rtable price, thus it can be concluded that there is a relationship between giving positive reinforcement to student learning creativity in class X IPS at SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung.

Keywords: Positive Reinforcement, Learning Creativity

PENDAHULUAN

Kreativitas pada dasarnya merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Kreativitas yang dimiliki manusia, lahir bersama lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu sudah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya. Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Hal ini berpengaruh atas pencapaian prestasi keberhasilan dalam pendidikan ialah faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari peserta didik itu sendiri, misalnya kondisi jasmani dan rohani, minat, kepribadian, motivasi dan lain sebagainya. Sedangkan faktor external adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik misalnya dukungan orang tua dan dukungan guru, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Harus diakui bahwa memang sulit untuk menentukan satu definisi yang operasional dari kreativitas, karena kreativitas merupakan konsep yang majemuk dan multidimensional sehingga banyak para ahli mengemukakan tentang definisi dari kreativitas. (Conny, 2009). Mengemukakan kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Kreativitas belajar siswa disekolah dihasilkan dari bantuan guru disekolah, Guru disekolah dapat memberikan penguatan kepada siswa sebagai apresiasi, Dengan begitu siswa akan merasa diperhatikan, dihargai, dan merasa keberadaannya diakui sehingga

mereka akan lebih semangat dalam mengembangkan kreativitas belajar.

Untuk itu tindakan yang perlu dilakukan guru, yaitu sedikit banyaknya harus menemukan persamaan diantara siswa kemudian sikap positif yang perlu kita lakukan yaitu menanamkan nilai-nilai moral dalam diri siswa tersebut, maka dari itu penanaman nilai-nilai itu dilakukan dengan cara pembiasaan anak untuk beretika yang baik dan lain lain, dan siswa juga lebih diperhatikan dalam pemberian penguatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas yang ada pada diri siswa tersebut.

Berdasarkan hasil kegiatan observasi dan disampaikannya oleh wali kelas pada kelas X Ips di SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung, menerangkan bahwa masalah yang terjadi dikalangan siswa X IPS menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki potensi kreativitas yang rendah salah satunya yaitu kurangnya kreativitas siswa dikarenakan ketidak beranian dalam menanggung resiko selain itu siswa merasa takut untuk mencoba hal baru seperti ada pameran lukisan mereka tidak ingin mengeluarkan kreatif mereka, Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, selain itu ada rasa takut akan kegagalan sehingga adanya rasa akan kegagalan itu membuat mereka menghentikan ide kreatif tersebut.

Yang melatar belakangi masalah ini yakni terdapat peserta didik yang memiliki kreativitas belajar yang rendah, hal ini disampaikan oleh wali kelas X IPS di SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung, dari hasil tersebut peneliti mendapatkan permasalahan yakni rendahnya kreativitas belajar pada siswa. Oleh karena itu peneliti memberikan teknik *positive reinforcement* untuk membantu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik disekolah.

Teknik *reinforcement* positif adalah apapun yang memperkuat dan meningkatkan kemungkinan bahwa

suatu perilaku akan terjadi lagi. Sinonim yang sering digunakan untuk *reinforcement* positif adalah reward. (Bradley, 2015)

Reinforcement adalah suatu bentuk bantuan berupa penguatan. Yang mana Penguatan itu sangat dibutuhkan untuk membantu konseli dalam mengatur dan memperkuat perilaku yang mana dihasilkan dari proses perubahan perilaku. Alwisol (2008; 32) Menyatakan pengertian *reinforcement* adalah cara yang efektif dalam mengubah dan mengontrol perilaku dengan suatu penguatan sebagai strategi kegiatan yang menghasilkan tingkah laku tertentu yang berpeluang untuk terjadi atau sebaliknya berpeluang untuk tidak terjadi pada masa yang akan datang. Penguatan tersebut dapat dikatakan sebagai respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku. Tindakan tersebut dilakukan untuk memberikan ganjaran-ganjaran atau membesarkan hati siswa agar lebih giat berpartisipasi untuk interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.

Komalasari, dkk (2011: 161) *Reinforcement* positif adalah memberikan penguatan yang menyenangkan setelah adanya tingkah laku yang diinginkan ditampilkan yang bertujuan agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang meningkat dan menetap di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *reinforcement* positif adalah proses pembentukan tingkah laku yang dilakukan dengan memberikan penguatan yang menyenangkan dan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul dengan tujuan tingkah laku yang diinginkan akan diulang dan menetap dimasa yang akan datang.

Kreativitas adalah merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri

individu. Kreativitas yang dimiliki manusia, lahir bersama lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu sudah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya. Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Harus diakui bahwa memang sulit untuk menentukan satu definisi yang operasional dari kreativitas, karena kreativitas merupakan konsep yang majemuk dan multidimensional sehingga banyak para ahli mengemukakan tentang definisi dari kreativitas.

Menurut Conny R Semiawan (2009) kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. Sedangkan menurut Utami Munandar (2009), bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Menurut Utami Munandar (2009) memberikan batasan sebagai berikut, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Dalam hal ini, Munandar (2009) mengartikan bahwa kreativitas sesungguhnya tidak perlu menciptakan hal-hal yang baru, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan yang dimaksud dengan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, dalam arti sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya, adalah semua pengalaman yang telah diperoleh seorang selama hidupnya termasuk segala pengetahuan

yang pernah diperolehnya. Oleh karena itu, semua pengalaman memungkinkan seseorang mencipta, yaitu dengan menggabung-gabungkan (mengkombinasikan) unsur-unsurnya menjadi sesuatu yang baru. Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berkreasi berdasarkan data atau informasi yang tersedia dalam menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban (Sadikin, A, 2015). Jawaban-jawaban yang diberikan harus sesuai dengan masalah yang dihadapi dengan memperhatikan kualitas dan mutu dari jawaban tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan hal yang baru, dan kemampuan untuk memunculkan ide-ide yang kreatif yang mana kemampuan ini berkreasi berdasarkan data dan informasi yang tersedia dalam menemukan suatu jawaban yang tepat.

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Definisi kreativitas sangat berkaitan dengan penekanan pendefinisian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya. Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya.

Utami Munandar (2009) dalam M. Ali dan M. Asrori mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan mencerminkan kelanaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan. Sedangkan Torrance pula menyatakan bahwa kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya, merupakan hipotesis

baru dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis yang dirumuskan. Getzel dan Jackson dalam Slameto juga mengemukakan bahwa pembahasan tentang kreativitas sering dihubungkan dengan kecerdasan. Mereka berpendapat bahwa siapa yang tinggi tingkat kecerdasannya, belum tentu memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, begitu pula siswa yang tinggi tingkat kreativitasnya belum tentu memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi pula.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Proses dalam hal ini, merupakan urutan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, bergilir, berkeseluruhan, terpadu, yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar-mengajar.

Belajar menurut Nasution dalam Hamzah B. Uno adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial. Sedangkan belajar menurut Slameto adalah sebagai proses perubahan dalam diri seseorang, pada tingkah laku sebagai akibat atau hasil interaksi dengan lingkungannya dalam kebutuhan.

Menurut Nana Sudjana, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, baik pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya serta daya penerimanya.

Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat di dalam proses internal adalah yang meliputi unsur afektif, dalam unsur afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Beberapa prinsip dalam belajar yaitu: pertama, belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar,

rasakan dan alami. Kedua, konstruksi makna, adalah proses yang terus menerus. Ketiga, belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri. Keempat, hasil dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Kelima, hasil belajarseorang tergantung pada apa yang di ketahui siswa belajar, tujuan dan motivasi mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang dipelajari.

Menurut Martini Jamaris, kreativitas belajar adalah kemampuan siswa untuk menemukan cara-cara yang baru dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran. Menurut Moreno dalam Slameto, yang terpenting dalam kreativitas belajar itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya melainkan produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri yang tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Misalnya, seorang siswa menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa/orang lain. Penulis menyimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema dengan mengolaborasikan gagasan-gagasan dengan mempergunakan daya khayal, fantasi tau imajinasi serta mampu menguji kebenaran akan gagasan tersebut. Kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan- perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis metode penelitian korelasional. Disebut korelasional karena untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel pada suatu studi atau kelompok subjek.

Penelitian menentukan kuat atau tidaknya hubungan yang dimiliki kedua variabel tersebut yaitu pemberian penguatan positif dan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan uji korelasi produk moment dan korelasi ganda.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik kuesioner (angket), observasi, dokumentasi dan teknik kepustakaan, harapannya agar data yang diperoleh menjadi lengkap dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Perhitungan yang dilakukan untuk menghitung validitas instrumen adalah dengan menggunakan bantuan program computer SPSS 26. Data yang dihitung terdiri dari dua instrumen, yaitu untuk mengukur Pemberian penguatan positif digunakan 15 butir soal, untuk mengukur Kreativitas belajar siswa sebanyak 30 butir soal. instrumen yang telah dibuat tersebut kemudian diujikan kepada 35 orang siswa. Setelah diuji cobakan kepada siswa, maka untuk instrument pemberian penguatan positif didapatkan 8 butir pernyataan valid dan 7 butir pernyataan gugur, yaitu pada pernyataan nomor 5, 2, 15, 14, 10, 6, dan 4. Instrumen kreativitas belajar siswa didapatkan 14 butir pernyataan valid dan 16 pernyataan gugur, yaitu pernyataan nomor 1, 2, 14, 17, 6, 9, 8, 11, 25, 18, 21, 15, 4, 22, 29, dan 26. Berikut hasil uji coba instrument yang dilakukan pada siswa kelas X IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas yang

dilakukan dengan program komputer SPSS26 diperoleh koefisien r_i . Berikut hasil penghitungannya:

Tabel
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
1.	Pemberian Penguatan Positif	0,567	Reliabel
2.	Kreativitas Belajar Siswa	0,988	Reliabel

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dalam program komputer pada taraf signifikansi 5%. Skor berdistribusi normal jika nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya apabila nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* kurang dari 0,05 skor dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.09860420
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.124
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, sehingga penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal, karena nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05.

2. Hasil Uji Hipotesis

Penguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan korelasi *product moment* dan regresi ganda. Penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel
Uji Korelasi Product Moment

		Correlations	
		Penguatan Positif	Kreativitas belajar
Penguatan Positif	Pearson Correlation	1	.645**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	21	21
Kreativitas belajar	Pearson Correlation	.645**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai r hitung yaitu 0,645 dengan Sig 0,002 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian penguatan positif terhadap kreativitas belajar siswa pada kelas X IPS di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Selanjutnya dilakukan analisis uji korelasi ganda dengan hasil bahwa nilai r hitung yaitu 0,631 dengan sig 0.002.

Dari analisis korelasi antara pemberian penguatan positif terhadap kreativitas siswa, hasil tersebut bila dikonsultasikan dengan kriteria keamatan tersebut ternyata berada pada katagori antara 0,60-0,799 yaitu kategori kuat, dengan demikian terdapat korelasi kuat antara pemberian penguatan positif terhadap kreativitas belajar siswa.

Hasil dari r_{xy} atau r hitung = 0,631 ternyata lebih besar dari harga r tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian penguatan positif terhadap kreativitas belajar siswa pada kelas X IPS di SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung.

B. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan kegiatan observasi untuk mencari tahu adanya hubungan antara pemberian penguatan positif terhadap kreativitas

siswa, setelah itu peneliti menyebarkan angket, dalam penelitian ini terdiri atas dua angket, yaitu angket penguatan positif dan angket kreativitas belajar siswa. setelah peneliti menyebarkan angket ke dua kelas yaitu kelas yang dijadikan objek peneliti, yaitu kelas X Ips, setelah diperoleh data dari pengolahan angket yang sudah di sebarakan peneliti kemudian mendapatkan 21 siswa yang memiliki hubungan antara pemberian penguatan positif terhadap kreativitas belajar siswa di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan teknik *Prodnck moment* dari person diperoleh $r_{xy} = 0,645$ dengan $p = 0,002$ dan regresi ganda diketahui bahwa nilai r hitung yaitu 0,631 dengan sig 0,002, Jadi dapat diketahui bahwa terdapat kolerasi positif yang signifikan antara pemberian penguatan positif terhadap kreativitas belajar siswa kelas X IPS di SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pemberian penguatan positif terhadap siswa maka semakin tinggi kreativitas belajar siswa, sebaliknya jika semakin rendah pemberian penguatan positif terhadap kreativitas belajar siswa maka semakin rendah juga kreativitas belajarnya.

Menurut penelitian terdahulu terdapat hubungan antara penguatan positif oleh guru terhadap kreativitas belajar siswa MTs Daarul Maarif Natar kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2016/2017. Ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan korelasi yang menunjukkan nilai r hitung = $0,567 > r_{tabel} = 0,321$. Sesuai dengan pedoman Guilford (Sugiyono, 2011:180), nilai koefisien korelasi yang diperoleh berada pada kategori sedang/cukup tinggi. Arah hubungan menunjukkan tanda positif, yang artinya semakin besar penguatan positif yang diberikan guru kepada siswa, maka semakin baik juga kreativitas belajar siswa.

Jadi dari dua hasil temuan penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa terdapat hubungan positif dan cukup signifikan antara penguatan positif terhadap kreativitas belajar. (Wulan Sumiar, Yusmansyah, Redi Eka Andriyanto)

Utami Munandar (2009) dalam M. Ali dan M. Asrori mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan mencerminkan kelanaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan. Sedangkan Torrace pula menyatakan bahwa kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya, merupakan hipotesis baru dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis yang dirumuskan. Getzel dan Jackson dalam Slameto juga mengemukakan bahwa pembahasan tentang kreativitas sering dihubungkan dengan kecerdasan.

Menurut Martini Jamaris (2006) kreativitas belajar adalah kemampuan siswa untuk menemukan cara-cara yang baru dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan keadaan disekolah dengan didukung oleh pendapat ahli dinyatakan selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Menurut (Dalyono, 2009). Pemberian penguatan positif kepada siswa sangatlah penting, karena dengan meningkatkan pemberian penguatan positif kepada siswa maka kreativitas belajar siswa akan meningkat.

Simpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pemberian penguatan positif terhadap kreativitas belajar siswa di SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung. Ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan korelasi yang menunjukkan

nilai r hitung = 0,631 > r tabel = 0,002. Sesuai dengan pedoman Guilford (Sugiyono, 2017), nilai koefisien korelasi yang diperoleh berada pada kategori sedang/cukup tinggi. Arah hubungan menunjukkan tanda positif, yang artinya semakin besar penguatan positif yang diberikan guru kepada siswa, maka semakin baik juga kreativitas belajar siswa.

Jadi dari dua hasil temuan penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa terdapat hubungan positif dan cukup signifikan antara pemberian penguatan positif terhadap kreativitas belajar siswa SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2008. Psikologi Kepribadian edisi Revisi. Malang: UMM Press.
- Breadley, T. Erford. 2015. *Teknik yang Harus Di ketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Conny, R. Semiawan. (2009). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 154-155
- Komalasari, Gantina dkk. 2011. Teori dan Teknik Konseling. Jakarta: PT Indeks.
- Martini, Jamaris. 2006. Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: Grasindo.
- Nana, Sudjana. 2009. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesido Offset.

Utami, Munandar. (2009). *Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta: PT. Gramedia Vol, F. P. (2014). 25
MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN KREATIF DAN KONDUSIF Oleh: Asmadawati, MA 1. 06(01), 25–49.